

**STUDI ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT  
DI DESA BERINGIN MAKMUR KECAMATAN RAWAS ILIR  
KABUPATEN MUSI RAWAS SUMATERA SELATAN**

**SKRIPSI**

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Sains Bidang Studi Biologi**



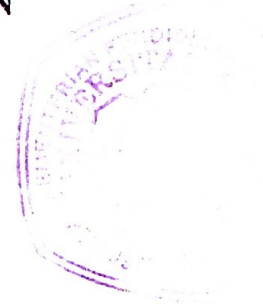
**Oleh:**

**HUDIAH ARISANTI  
08091094028**

**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
UNIVERSITAS SRIWEJAYA  
INDRALAYA  
November 2013**

S  
581.407  
Hud  
S  
2013

**STUDI ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT  
DI DESA BERINGIN MAKMUR KECAMATAN RAWAS ILIR  
KABUPATEN MUSI RAWAS SUMATERA SELATAN**



R. 23071/22626

**SKRIPSI**

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Sains Bidang Studi Biologi**



**Oleh:**

**HUDIAH ARISANTI  
08091004028**

**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
INDRALAYA  
November 2013**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**Studi Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Beringin Makmur Kecamatan Rawas Ilir  
Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan**

**SKRIPSI**  
**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar**  
**Sarjana Sains Bidang Studi Biologi**

**Oleh**

**Hudiah Arisanti**

**08091004028**

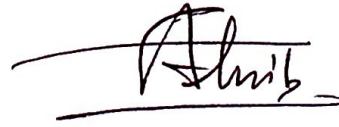
**Inderalaya, November 2013**

**Pembimbing II,**



**Dra. Nita Aminasih, MP.**  
**NIP. 19620517 199303 2 001**

**Pembimbing I,**



**Dr. Salni, M.Si.**  
**NIP. 19660823 199303 1 002**

**Mengetahui;**

**Ketua Jurusan Biologi,**



**Dr. Indra Yustian, M.Si**  
**NIP. 1973026 199702 1 001**

## LEMBAR MOTTO & PERSEMBAHAN

### Motto

*“Seindah-indahnya rencana dan mimpi kita,, sungguh rencana Allah jauh lebih indah. Dia Yang Maha Kuasa akan selalu menggoreskan tinta terindah dalam kehidupan ini, walaupun terkadang kita tidak sadar bahwa itulah yang yang terbaik dan yang kita butuhkan”*

*“Hidup adalah pilihan, pilihan untuk memilih, pilihan untuk mencari dan pilihan untuk mengabdikan. Menebar kebermanfaatannya sampai ruh tak lagi bersama jasad”*

### **AKU PERSEMBAHKAN UNTUK:**

- *Allah SWT dan Dien Islam*
- *Ibu dan Ayah ku*
- *Kakak, adik-adik dan Keluargaku*
- *Pembimbing Tugas Akhirku*
- *Almamaterku*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah, atas nikmat dan rahmat Allah SWT yang senantiasa tercurah dalam tiap niat, langkah dan usaha hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul Studi Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Beringin Makmur Kecamatan Rawas Ilir Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan. Salawat dan salam tercurah pada sosok tauladan umat, Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk gelar Sarjana Sains di Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu (Daniah) dan Ayah (Husin Hawar) tercinta yang selalu mencurahkan cinta dan kasih sayangnya melalui rangkaian doa dan dukungan semangat.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Drs. Muhammad Irfan, M.T. selaku Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam.
2. Dr. Indra Yustian, M.Si. selaku Ketua Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam.
3. Dra. Nina Tanzerina, M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam.
4. Drs. Endri Junaidi, M.Si sebagai Pembimbing Akademik
5. Dr. Salni M.Si dan Dra. Nita Aminasih, M.P. sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II.

6. Dra. Harmida, M.Si. dan Drs. Sarno, M.Si. selaku dosen pembahas
7. Bapak Rehal Ikmal selaku Camat Rawas Ilir
8. Kakak dan Adik-adikku (kak Arif, Dian, dan Nini) atas bantuan dan doanya.
9. Keluargaku (bik Ili, bik Adek, Siti, Nunung, Umak, Bapak, om Epol, om Pan, om Cholid, dan bik Rodiah terima kasih atas segala doa, bantuan, dukungan dan kesabarannya
10. Sumiati (poteh), yuk Iin, Risqi (bebe'), dan kak David yang telah banyak membantu dalam pengambilan data dan informasi di desa Beringin Makmur
11. Saudari-saudariku (Iin,Lia, Melpa, Niza, Faiqoh, Tatik, Nisa, Ana, Rita, Rida, Rani yuk Dwi, Septi, Tari, Nurul, n'Cep, mbk Dini dan mbak Put) terima kasih atas kesabaran dan kebersamaannya.
12. Semua adik-adik tingkat di Jurusan Biologi FMIPA, terima kasih atas kebersamaan yang terjalin
13. Para Aktivis Dakwah UNSRI yang telah menemani dalam perjalanan penuh hikmah.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan ridho-Nya bagi kita semua. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat. *Amin Ya Robbal Alamin.*

Inderalaya, November 2013

Penulis

**THE STUDY OF MEDICINE PLANTS ETNOBOTANY  
IN THE BERINGIN MAKMUR VILLAGE DISTRICT RAWAS ILIR  
REGENCY MUSI RAWAS OF SOUTH SUMATERA**

**By:**

**Hudiah Arisanti**

**08091004028**

---

**ABSTRACT**

The has done research about “The Study of Medicine Plants Ethnobotany in the Beringin Makmur Village District Rawas Ilir Regency Musi Rawas of South Sumatera” in May until October 2013. Purpose of the study to determine the types of medicinal plants, plant parts used as medicine,as well as medicinal herbs and how to make it. The method used in this study is a naturalistic method (qualitative) and Participatory Rural Appraisal, which is a process -oriented assessment of the involvement and active public role in the research process. The results showed that there are 71 species used in traditional medicine, family is the most widely used Zingiberaceae (5 species), while the most widely used species namely *Curcuma domestica*. 71 species obtained from the 3 way is planted, wild, and purchased. Part of the most widely used plant leaves (28 species) while the least is the seed (2 species). Habitus number of medicinal plants are dominated by trees (31 species) further herbs (24 species), while the least is the level of lianas (6 species). From the results obtained are 8 types of special plants used as medicine at Beringin Makmur village and 33 medicinal herbs commonly used by Rawas ethnic society consisting of two ways, namely treatment of the outside and inside .

**Keywords :** Ethnobotany, Medicinal Plants, Beringin Makmur Village, Musi Rawas

**STUDI ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT  
DI DESA BERINGIN MAKMUR KECAMATAN RAWAS ILIR  
KABUPATEN MUSI RAWAS SUMATERA SELATAN**

**Oleh:**

**Hudiah Arisanti**

**08091004028**

---

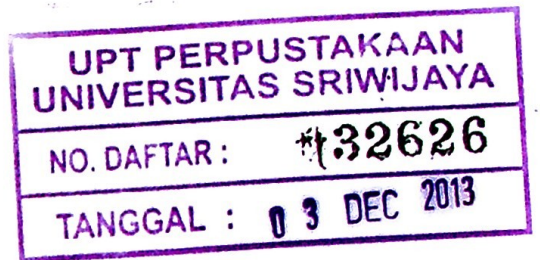
**ABSTRAK**

Telah dilakukan Penelitian mengenai “Studi Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Beringin Makmur Kecamatan Rawas Ilir Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan” pada bulan Mei sampai dengan Oktober 2013. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan obat, bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat serta ramuan obat dan cara pembuatannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode naturalistik (kualitatif) dengan *Participatory Rural Appraisal*, yaitu proses pengkajian berorientasi pada keterlibatan serta peran masyarakat secara aktif dalam proses penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 71 jenis yang digunakan dalam pengobatan tradisional, famili yang paling banyak digunakan adalah Zingiberaceae (5 jenis) sedangkan jenis yang paling banyak digunakan yaitu *Curcuma domestica*. 71 jenis diperoleh dari 3 cara yaitu ditanam, liar, dan dibeli. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan daun (28 jenis) sedangkan yang paling sedikit adalah biji (2 jenis). Habitus tumbuhan obat didominasi oleh pohon (31 jenis) selanjutnya herba (24 jenis), sedangkan paling sedikit adalah liana (6 jenis). Dari hasil yang diperoleh terdapat 8 jenis tumbuhan khas yang digunakan masyarakat Beringin Makmur sebagai obat serta 33 ramuan obat yang biasa digunakan oleh masyarakat etnik Rawas yang terdiri dari dua cara pengobatan yaitu pengobatan dari luar dan pengobatan dari dalam.

**Kata kunci** : Etnobotani, Tumbuhan Obat, Desa Beringin Makmur, Musi Rawas.



## DAFTAR ISI



	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Pendahuluan .....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Etnobotani.....	5
2.2 Keanekaragaman Sumber daya Hayati.....	7
2.3 Obat Tradisional .....	7
2.4 Pemanfaatan Tumbuhan Obat.....	9
2.5 Kabupaten Musi Rawas.....	11
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Waktu dan Tempat .....	13
3.2 Alat dan Bahan .....	13
3.3 Metode Penelitian .....	13
3.3.1 Wawancara.....	13
3.3.2 Pengambilan Sampel.....	14
3.3.3 Dokumentasi Gambar.....	14
3.3.4 Pembuatan Herbarium.....	15
3.3.5 Identifikasi Tumbuhan.....	15

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	16
4.2 Tumbuhan Obat yang Digunakan Masyarakat di Desa Beringin Makmur .....	18
4.3 Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat .....	23
4.4 Keanekaragaman berdasarkan Habitus.....	28
4.5 Bagian Tumbuhan yang Digunakan.....	30
4.6 Ramuan Obat dan Cara Pengobatan yang Digunakan oleh Masyarakat desa Beringin Makmur.....	36
4.7 Tumbuhan Obat yang Khas di Desa Beringin Makmur .....	43

## **BAB V KESIMPULAN**

5.1 Kesimpulan .....	54
5.2 Saran .....	54

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
4.1 Tumbuhan Obat yang Digunakan Masyarakat Desa Beringin Makmur I dan Beringin Makmur II.....	18
4.2 Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat berdasarkan Famili di Desa Beringin Makmur.....	25
4.3 Jenis Penyakit dan Cara Pengobatan Masyarakat Desa Beringin Makmur.....	36
4.4 Jenis Tumbuhan Obat yang Khas di Desa Beringin Makmur.....	44

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Peta Kecamatan Rawas Ilir .....	11
4.1 Kondisi Akses Jalan ke Desa Beringin Makmur .....	16
4.2 Cara Mendapatkan Tumbuhan Obat .....	22
4.3 Jumlah Spesies pada Setiap Famili Tumbuhan yang Dimanfaatkan sebagai Obat oleh Masyarakat Etnis Rawas.....	24
4.4 Jumlah Spesies Tumbuhan Obat berdasarkan Habitus yang Digunakan Masyarakat Etnis Rawas.....	28
4.5 Jumlah Bagian Tumbuhan yang Digunakan sebagai Obat.....	30
4.6 Lakum ( <i>Leea aquata</i> ) .....	45
4.7 Mate Ulat ( <i>Mussaenda frondosa</i> ) .....	46
4.8 Ako kunyit ( <i>Archanglisis flava</i> ) .....	47
4.9 Bangko siak ( <i>Curculigo</i> sp) .....	48
4.10 Kapas tinggi ( <i>Gossypium hirtusum</i> ) .....	50
4.11 Kayu putat ( <i>Barringtonia racemosa</i> ) .....	51
4.12 Kloei ( <i>Laportea canadensis</i> ) .....	52
4.13 Keladi ( <i>Colocasia esculentum</i> ) .....	53

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Keanekaragaman hayati tanaman obat yang dimiliki Indonesia merupakan sumberdaya yang cukup potensial untuk dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai bahan baku obat (Mulqie & Prima 2010: 132). Masyarakat tradisional dan modern masih menggunakan obat tradisional yang bersumber dari alam dan sebagian dari tanaman merupakan tanaman obat potensial dengan senyawa bioaktif yang terkandung didalam tanaman tersebut (Nizma & Darnaedi 1995: 29).

Lebih dari 250.000 jenis tumbuhan tingkat tinggi di dunia ini, hanya sekitar 5% saja yang telah diidentifikasi pemanfaatannya sebagai bahan obat (Munawaroh & Astuti 2000: 6). Indonesia merupakan salah satu negara yang termasuk dalam Megadiversitas, yaitu Negara yang memiliki keanekaragaman yang tinggi, sehingga Indonesia menjadi salah satu negara pusat tanaman obat di dunia. Kekayaan keanekaragaman hayati lebih dari 40.000 jenis tanaman, 1.300 diantaranya digunakan dalam pengobatan tradisional yang dapat dikembangkan secara luas oleh masyarakat (Susilo 1992 *dalam* Muktiningsih *et al.* 2001: 25).

Ramuan obat tradisional Indonesia hampir semuanya mengandung ramuan alami yang berasal dari tanaman-tanaman. Hal ini yang membedakan obat tradisional bangsa Indonesia dengan obat tradisional bangsa lain yang menggunakan bahan alami hewani dan mineral (Suprana 1991: 57). Pengobatan tradisional Indonesia sudah berperan dalam memelihara kesehatan masyarakat jauh sebelum mengenal pengobatan modern, meskipun pengetahuan

itu didasarkan pada pengalaman yang kemudian dipraktikkan secara turun-temurun. Pada kenyataannya, dengan bantuan tanaman obat yang berasal dari alam telah banyak mengatasi masalah-masalah kesehatan yang dihadapi masyarakat (Simon 1991: 204).

Masyarakat Indonesia memiliki ratusan suku/etnis yang tersebar di berbagai daerah, dengan jumlah 1.128 suku/etnis. Setiap etnis mempunyai kearifan lokal tersendiri, termasuk dalam pemanfaatan tanaman untuk pengobatan. Kearifan lokal tersebut didapatkan sebagai pengetahuan yang khas dalam memanfaatkan tanaman sebagai obat, mulai dari berbagai jenis tanaman, bagian yang digunakan dan cara pengobatan, serta berbagai penyakit yang dapat disembuhkan (Muktiningsih *et al.* 2001: 25).

Kehidupan masyarakat tradisional mempunyai interaksi yang sangat dekat dengan sumberdaya alam dan lingkungannya. Beragam jenis tanaman, akar-akaran dan bahan-bahan alami lainnya diracik sebagai obat untuk menyembuhkan berbagai penyakit (Atok 2009: 2). Tanaman obat tersebut sangat erat kaitannya dengan pengobatan tradisional, karena sebagian pendayagunaan tanaman obat belum didasarkan pada pengujian klinis laboratorium melainkan berdasarkan pengalaman (Hilmi *et al.* 1998 dalam Harmida *et al.* 2011: 42).

Secara geografis, Kabupaten Musi Rawas terletak pada ketinggian 129 meter dari permukaan laut dan terletak pada 20,00 LS-30,40 LS dan 1020,00 BT 030,45 BT. Kabupaten ini letaknya di sebelah barat di hulu Sungai Musi dan Sepanjang Sungai Rawas (Asmaliyah *et al.* 2010: 30). Kabupaten Musi Rawas terdiri atas 20 kecamatan, salah satu diantaranya ialah Kecamatan Rawas Ilir. Rawas Ilir memiliki luas 99.951 Ha dan terbagi atas 11 desa, salah satunya ialah desa Beringin Makmur. Beringin makmur memiliki luas wilayah 14.539 Ha. Desa ini terbagi atas dua wilayah yaitu desa Beringin Makmur I dengan

luas 6.371 Ha sedangkan Beringin Makmur II 8.168 Ha (Ikmal 2012: 17). Suku/etnis tersebar diseluruh kabupaten Musi Rawas, salah satunya ialah suku rawas. Suku rawas salah satu suku yang bermukim di dekat sungai Rawas dan sungai Musi sebelah utara, tepatnya berada di kecamatan Rawas Ulu, Rawas Ilir dan Muara Rupit. Suku ini dianggap sebagai suku anak dalam juga, seperti suku Banyuasin, suku Teras dan suku Kubu. Kehidupan mereka yang sederhana namun tidak primitif, walaupun telah mengenal budaya modern (Anonim 2012: 1).

Menurut Asmaliyah *et al.* (2010: 34), masyarakat Musi Rawas dipercaya mempunyai pengetahuan tentang pengobatan tradisional. Ditemukan total keseluruhan jumlah tanaman yang biasa digunakan masyarakat lokal untuk pengobatan tradisional berjumlah 161 jenis yang meliputi desa Karang Panggung, desa Sukaraya Baru dan desa Sungai Kijang. Terkait dengan potensi tanaman obat desa Beringin Makmur I dan Beringin Makmur II, sampai dengan sekarang belum ada data dan informasi yang terdokumentasikan karena memang belum dilakukannya penelitian mengenai tanaman obat masyarakat lokal dalam pengobatan berbagai penyakit.

Pengetahuan yang tersimpan sebagai kearifan lokal, masih tercermin dari aktifitas keseharian masyarakat suku Rawas. Pengetahuan mengenai tanaman obat yang sudah diketahui secara turun-temurun dari generasi terdahulu hingga saat ini tersimpan sebagai kearifan lokal yang tetap diyakini masyarakat. Beberapa tanaman sudah dipercaya memiliki khasiat dalam mengobati berbagai penyakit yang dirasakan oleh masyarakat setempat. Terlepas belum adanya dukungan uji klinis, tanaman-tanaman yang dianggap berkhasiat mengobati penyakit akan tetap dipercaya dan digunakan karena pengalaman telah membuktikan kemampuan dan khasiat tanaman tersebut.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Masyarakat memiliki kearifan lokal secara turun-temurun mengenai pengobatan yang berasal dari tumbuhan. Belum adanya penelitian mengenai tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat suku Rawas di desa Beringin Makmur, sehingga perlu dilakukan penelitian etnobotani tumbuhan obat di desa Beringin Makmur.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tumbuhan-tumbuhan obat yang tersimpan sebagai kearifan lokal masyarakat di desa Beringin Makmur untuk mengobati berbagai penyakit.

### **Tujuan Khusus**

1. Mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat di desa Beringin Makmur
2. Mengetahui bagian-bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat dan ramuan obat
3. Mengetahui tumbuhan-tumbuhan khas yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat di desa Beringin Makmur.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi pengetahuan lokal mengenai keragaman tumbuhan obat yang digunakan masyarakat di desa Beringin Makmur dan sebagai data awal dalam pengembangan obat baru serta penelitian lanjutan tentang tumbuhan obat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes A, Harinafril, Kadarisman R & Indra. 2000. *Inventarisasi Tumbuhan Obat TNKS Kajian Dalam Perspektif Etnofarmakologik dan Budaya*. Departemen Kehutanan: Palembang. ii+11 hlm.
- Anggana, A.F. 2011. *Kajian Etnobotani Masyarakat di Sekitar Taman Nasional Gunung Merapi*. [skripsi]. Institut Pertanian Bogor: Bogor. xiii+79 hlm.
- Anonim. 2012. Suku Rawas. <http://protomalayans.blogspot.com/2012/07/suku-rawas.html>. Diakses pada tanggal 14 Maret 2013.
- Ansel,H. 1989. *Pengantar Bentuk Sediaan Farmasi*. UI Press: Jakarta. viii+680 hlm.
- Arizona, D. 2011. *Etnobotani dan Potensi Tumbuhan Berguna di Taman Nasional Gunung Ceremai Jawa Barat*. [skripsi].Institut Pertanian Bogor: Bogor. vi+110 hlm.
- Asif, M. 2012. A Review on Phtochemical and Ethnopharmacological Activities of *Curculigo orchiodes*. *Journal of Pharmaceutical Sciences*. Institute of Management and Technology: India.
- Asmaliyah, Herdiana N, Hadi E.E, Muslimin I & Kusdi. 2010. *Laporan Penelitian Ristek: Pengembangan Biofarmaka di Sumatera Selatan*. Balai Penelitian Kehutanan Palembang: Palembang. 41 hlm.
- Atok, A. R. 2009. *Etnobotani Masyarakat Suku Bunaq (Studi Kasus di Desa Dirun, Kecamatan Lamaknen Kabupaten Belu, Provinsi Nusa Tenggara Timur)*. [skripsi]. Institut Pertanian Bogor: Bogor. vii+78 hlm.
- Behbani,Mandana, Manaf A, Muse R & Mohd N. 2007. Anti-oxidant and Anti-Inflammatory Activities of Leaves of *Barringtonia racemosa*. *Journal of Medicinal Plants Reearch*. 1(5): 95-102.
- Borokini T, Ighere D, Clement M, Ajiboye T & Alowonle A. 2013. Etnobiological Survey of Traditional Medicine Practice for Women's Helath in Oyo State. *Journal of Medicinal Plants Studies*. 1(5): 17-29.
- Choudhury K, Choudhury M & Baruah M. 2012. Anti Bacterial Activity of Some Plants Belonging to The Family Rubiaceae. *Journal of Pharmacy and Pharmaceutical*. 1 (3): 1179-1194.
- Choudhary K, Sigh M & Pillai U. 2008. Ethnobotanical Survey of Rajasthan. *Journal of Botany*. 1 (2): 38-45.

- De Oleivera, Andrade H & De Oleivera M. 2012. *Xanthosoma sagittifolium* and *Laportea aestuans*: Species Used to Prevent Osteoporosis in Brazilian Traditional Medicine. *Pharm Biol.* 50 (7): 30-39.
- Devi S, Gupta A & Singh M. 2012. Ethano-Medicinal Use of Plants Belonging to Families Fabaceae and Solanaceae, Hamirpur District. *International Journal of Scientific and Research.* 2(11):1-4.
- Dharmono. 2007. Kajian Etnobotani Tumbuhan Jalukap (*Cenntella asiatica* L) di Suku Dayak Bukit Desa Haratai I Loksado. *Bioscientiae.* 4 (2): 71-78.
- Fakhrozi, I. 2009. Etnobotani Masyarakat Suku Melayu Tradisional di Sekitar Taman Nasional Bukit Tiga Puluh Studi Kasus di Desa Rantau Langsung, Kec. Batang Gangsal, Kab. Indragiri Hulu, Provinsi Riau. [skripsi]. Institut Pertanian Bogor: Bogor. xii+90 hlm.
- Fasola TR, Adeyemo FA, Adeniji JA & Okonko IO. 2011. Antiviral Potentials of *Gossypium hirsutum* Extracts on Yellow Fever Virus. *New York Science Journal.* 4 (10): 30-35.
- Hamzari. 2008. Identifikasi Tanaman Obat-obatan yang Dimanfaatkan oleh Masyarakat Sekitar Hutan Tabo-Tabo. *Jurnal Hutan dan Masyarakat.* 3 (2): 111-234.
- Harmida, Sarno & Yuni V. 2011. Studi Etnofitomedika di Desa Lawang Agung Kecamatan Mulak Ulu Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. *JPS FMIPA.* 14 (1):42-46.
- Hasibuan, M.A. 2011. Etnobotani Masyarakat Suku Angkola (Studi kasus di Desa Padang Bujur sekitar Cagar Alam Dolok Sibual-buali, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara). [skripsi]. Institut Pertanian Bogor: Bogor. xiii+74 hlm.
- Heyne, K. 1987. *Tumbuhan Berguna Indonesia III.* Yayasan Sarana Jaya: Jakarta. vii+1246 hlm.
- Hidayat, R.S. 1995. Penggunaan Bagian-bagian Tumbuhan sebagai Bahan Pengobatan Tradisional di Desa Bojong Galing Kabupaten Sukabumi. *Prosiding Seminar Etnobotani II.* UPT Balai Pengembangan Kebun Raya: Bogor. Hal 134-144.
- Ikmal, R. 2012. *Glance of Rawas Ilir Sub District: Selayang Pandang Kecamatan Rawas Ilir.* Kecamatan Rawas Ilir: Bingin Teluk.
- Jalius & Muswita. 2013. Ekspolarasi Pengetahuan Lokal tentang Tumbuhan Obat di Suku Batin Jambi. *Biospecies.* 6 (1): 28-37.
- Kardono L, Artanti N, Dewiyanti I & Basuki T. 2003. *Selected Indonesian Medicinal Plants.* Gramedia: Jakarta.

- Kartasapoetra, G. 2004. *Budidaya Tanaman Berkhasiat Obat*. Rineka Cipta: Jakarta. ix+137 hlm.
- Kepmenkes. 1995. *Sentra Pengembangan dan Penerapan Pengobatan Tradisional*. Menteri Kesehatan RI.
- Kemenkes. 2012. *Panduan Herbarium, Dokumentasi dan Deskripsi Tumbuhan*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan: Jakarta.
- Kurniati, W. 2008. Kajian Aktivitas Ekstrak Etanol Rimpang Kunyit (*Curcuma longa* Linn) dalam Proses Persembuhan Luka Mencit (*Mus musculus* Albinus). [skripsi]. Institut Pertanian Bogor: Bogor. xii+66 hlm.
- Leonardo, Fadillah H, Usman & Yusro F. 2000. *Kajian etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Sekambuk Kecamatan Sadaniang Kabupaten Pontianak*. Universitas Tanjungpura: Pontianak.
- Muktiningsih SR, Muhammad S, Harsana I, Budhi M & Panjaitan P. 2001. Tanaman Obat yang Digunakan oleh Pengobat Tradisional di Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Bali dan Sulawesi Selatan. *Artikel*. Media Litbang Kesehatan. 11 (4): 25-36.
- Mulqie L & Prima A. 2010. Penyuluhan CPOTB dan Persiapan Pendirian Ikot di Kabupaten Garut. *Prosiding SNaPP*. FMIPA Universitas Islam Bandung: Hal 132-149.
- Munawaroh E & Astuti I. 2000. Peran Etnobotani dalam Menunjang Konservasi Ex-Situ Kebun Raya. [Artikel]. Balai Pengembangan Kebun Raya-LIPI: Bogor. 9 hlm.
- Nie Y, Dong X, He Y, Yuan T, Han T, Rahman K, Qin L & Zhang Q. 2013. Medicinal Plants of Genus *Curculigo*: Traditional Uses and A Phytochemical and Ethnopharmacological Review. *Journal Ethnopharmacol*. 147(3): 547-63 .
- Nizma & Darnaedi S.Y. 1995. Pemakaian Jenis Tumbuhan untuk Obat Tradisional pada Masyarakat Sunda Kasepuhan. *Prosiding Seminar Etnobotani II*. Biological Science Club: Jakarta. Hal 29-38.
- Pangemanan E & Kainde R. 2010. Etnobotani Tumbuhan Obat Pekarangan di Kelurahan Molinow Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu. *Warta WIPTEK*.
- Pudjiastuti, Sa'roni, Nuratni B. 1995. Penggunaan Tanaman Obat sebagai Pengobatan Sakit Kepala di Daerah Sulawesi Selatan dan Kalimantan Timur. *Prosiding Seminar Etnobotani II*. Badan Litbangkes: Jakarta. Hal 183-190.
- Puwanto, Y. 1999. *Etnobotani-Bioteknologi: Keterkaitan Sistem Pengetahuan Tradisional dan Modern*. Universitas Atma Jaya: Yogyakarta.

- Purwanto Y & Waluyo EB. 1992. Etnobotani Suku Dani di Lembah Baliem-Irian Jaya : Tinjauan terhadap pengetahuan dan pemanfaatan sumberdaya alam tumbuhan. *Prosiding Seminar dan Lokakarya Nasional Etnobotani*. Cisarua-Bogor, 19-20 Februari 1992. Perpustakaan Nasional RI: Bogor. Hal 132-148.
- Riswan,S & Andayuningsih, D. 2008. Keanekaragaman Tumbuhan Obat yang Digunakan dalam Pengobatan Tradisional Masyarakat Sasak Lombok Barat. *Jurnal Farmasi Indonesia*. 4 (2):96-103.
- Sangat H & Roemantyo. 1995. Pengetahuan tentang Pengobatan Tradisional di Daerah Ambon dan Maluku. *Prosiding Seminar Etnobotani II*. Puslitbang Biologi-LIPI: Bogor. Hal 77-88.
- Sari, L.O. 2006. Pemanfaatan Obat Tradisional dengan Pertimbangan Manfaat dan Keamanannya. *Majalah Ilmu Farmasi*. 3 (1): 01-07.
- Sigh P & Ali S. 2012. Ethnomedicinal Plants of Family Rubiaceae of Eastern U.P. *Indian Journal Science*. 1(2):83-86.
- Simon, H.E. 1991. Kerja sama antara berbagai bidang keahlian dan lembaga dalam pelestarian pemanfaatan tumbuhan obat. *Prosiding Pelestarian Pemanfaatan Tumbuhan Obat dari Hutan Hujan Tropis Indonesia*. Hal 57-62.
- Sinaga E, Suprihatin & Wiryanti I. 2003. Perbandingan Daya Sitotoksik Ekstrak Rimpang 3 Jenis Tumbuhan Zingiberaceae terhadap Sel Kanker MCF-7. *Jurnal Farmasi Indonesia*. 5(6): 125-133.
- Sirurugsa P. 1999. Thai Zingiberaceae: Spesies Diversity and Their Uses. *Pure Appl Chem*. 70(11): 1-8.
- Suprana, J. 1991. Prospek Pengembangan Industri Jamu. *Prosiding Seminar Pelestarian Pemanfaatan Tumbuhan Obat dari Hutan Tropis Indonesia*. Hal 57-62.
- Suryadarma,I. 2008. *Diktat Kuliah Etnobotani*. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta. v+51 hlm.
- Tim Ristoja. 2012. *Panduan Herbarium, Dokumentasi dan Deskripsi Tumbuhan*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan: Jakarta. 40 hlm.
- Uji T & Windadri F. 2007. Keanekaragaman Jenis Tumbuhan di Cagar Alam Kakenauw dan Suaka Margasatwa Lambusago, Pulau Buton Sulawesi Utara. *Jurnal Teknik Lingkungan*. 8(3): 261-276.
- Uji, T. 1995. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Antimalaria pada Beberapa Suku di Indonesia. *Prosiding Seminar Etnobotani II*. Puslitbang Biologi-LIPI: Bogor. Hal 89-95.

- Van Steenis, Bloembergen & Eyma. 2006. *Flora untuk Sekolah di Indonesia*. Pradnya Paramita: Jakarta. xii+486 hlm.
- Wahjoedi, B. 1995. Tanaman Cekbrek Digunakan Masyarakat Aceh untuk Menanggulangi Penyakit Hepatitis. *Prosiding Seminar Etnobotani II*. Puslitbang Farmasi: Jakarta. Hal 173-176.
- Windadri FI, Rahayu M & Rustiami H. 2006. Pemanfaatan Tumbuhan sebagai Bahan Obat oleh Masyarakat Lokal Suku Muna di Kecamatan Wakarumba, Kabupaten Muna, Sulawesi Utara. *Biodiversitas*. 7 (4): 333-339.
- Zaman, M. 2009. Etnobotani Tumbuhan Obat di Kabupaten Pamekasan Madura Provinsi Jawa Timur. [*skripsi*]. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim: Malang. xi+111 hlm.